

MENGIDENTIFIKASI TERPENUHINYA PARAMETER *SENSE OF PLACE* TERHADAP KAWASAN WISATA KORIDOR JALAN BRAGA

ERIK HUSAENI

Program Studi Perencanaan Wilayah
dan Kota Institut Teknologi Nasional
Email: erikhusaeniofficial@gmail.com

ABSTRAK

Kawasan wisata koridor Jalan Braga merupakan salah satu destinasi wisata perkotaan yang ada di kota Bandung, dengan menampilkan arsitektur perkotaan yang dapat dikatakan menyerupai Eropa membuat koridor Jalan Braga memiliki nilai keunikan tersendiri. Hal tersebut dikarenakan sejarah kawasan koridor Jalan Braga yang memang bekas peninggalan Belanda yang terus dijaga hingga kini dan mengalami banyak penyesuaian yang signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkatan *sense of place* yang ada pada kawasan koridor Jalan Braga berdasarkan persepsi pengunjung dengan elemen pembentuk *sense of place* yaitu bentuk fisik, aktivitas dan makna. Adapun data penelitian diperoleh melalui kuesioner yang di proses dengan menggunakan metode skoring. Dari hasil penelitian di peroleh hasil bahwa koridor Jalan Braga berada pada level 1 yaitu *Belonging to a place* yang berarti masih rendahnya tingkat *sense of place* yang terbentuk dari bentuk fisik, aktivitas, dan makna.

Kata kunci: *sense of place*, Koridor Jalan Braga, Wisata Perkotaan.

1. Pendahuluan

Kawasan perkotaan adalah sebuah tempat atau wilayah yang mempunyai berbagai macam kegiatan dengan kegiatan utama yaitu bukan pertanian dengan fungsi kawasan sebagian besar adalah permukiman perkotaan, pemusatan kawasan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi.

Kota Bandung yang selalu identik dengan kota tua peninggalan sejarah Belanda yang membuatnya dapat dikatakan menjadi kota budaya yang berada di Indonesia, bagian dalam sejarah Belanda yang tertinggal di Kota Bandung salah satunya adalah Jalan Braga.

Sebuah tempat (*place*) tidak akan memiliki arti apabila didalamnya tidak ada keberadaan manusia, karena *place* memiliki arti pada pengalaman yang dirasakan oleh setiap individu (Hashemnezhad et al. 2013).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi *sense of place* yang terbentuk melalui elemen pembentuk yang ada di dalam sebuah tempat yang menjadi variabel yaitu bentuk fisik, aktivitas dan makna menurut persepsi pengunjung kawasan koridor Jalan Braga

sehingga dapat mengetahui *sense of place* yang dirasakan pengunjung berada pada level yang ada.

2. METODOLOGI

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian *sense of place* yang dilakukan merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif ini digunakan untuk mengetahui tingkatan *sense of place* yang ada di kawasan koridor Jalan Braga berdasarkan persepsi pengunjung sehingga dapat diketahui tingkatan yang dirasakan pengunjung.

2.2 Metode Pengumpulan data

Kuesioner menjadi alat untuk mengumpulkan data dengan menyebarkan kuesioner yang bersifat pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka. Kuesioner pertanyaan tertutup disusun menggunakan skoring. Kuesioner pertanyaan terbuka dilakukan untuk mendukung dan memperjelas jawaban responden pada pertanyaan tertutup, agar data yang diperoleh lebih mendalam. Penyebaran kuesioner dilakukan pada 100 responden yang menjadi sampel yang telah diperoleh dari perhitungan sample menggunakan rumus lemeshow.

2.3 Metode Analisis

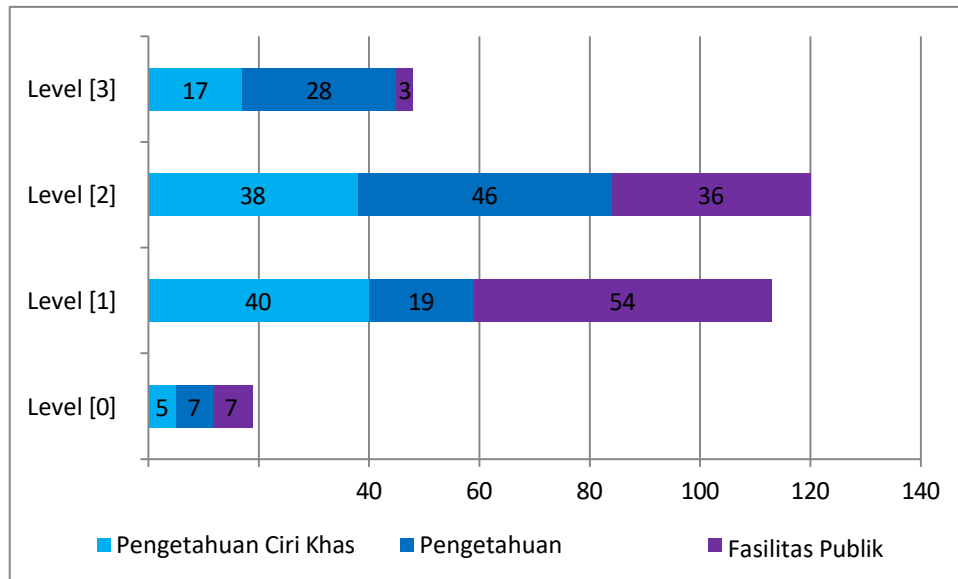
Kuesioner pertanyaan tertutup diolah menggunakan teknik analisis distribusi frekuensi dilakukan dengan melihat frekuensi terbesar pada masing-masing variabel pada pertanyaan tertutup. Seluruh jawaban responden dengan frekuensi terbanyak atau kecenderungan jawaban responden akan menunjukkan tingkat *sense of place* yang ada di kawasan koridor Jalan Braga. Teknik analisis untuk mengolah data hasil kuesioner pertanyaan terbuka menggunakan teknik analisis isi kuantitatif yaitu dengan mencari kata kunci pada jawaban di kuesioner pertanyaan terbuka mengenai perasaan pengunjung ketika berada di kawasan koridor Jalan Braga dan melihat frekuensi dari kata kunci pada masing-masing variabel yang tersedia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Shammai (1991) terdapat 4 tingkatan *sense of place*, yang dianggap mewakili parameter yang ada yaitu *Lack of Sense* sebagai tahapan awal, selanjutnya *Belonging to a place*, pada *Attachment to a place* dapat merasakan dengan baik suasana yang ada, dan *Sacrifice for a place* sebagai perasaan paling tinggi. Tingkat *sense of place* dapat diidentifikasi dengan variabel elemen pembentuk *sense of place* yaitu bentuk fisik, aktivitas dan makna pada sebuah tempat.

3.1 Bentuk Fisik

Dalam penilaian bentuk fisik pada kawasan wisata koridor Jalan Braga dilakukan dengan mengidentifikasi landmark dan publik realm (fasilitas publik) sebagai tolak ukur yang digunakan untuk mengukur *sense of place* pada variabel bentuk fisik. landmark sendiri dibagi menjadi 2 pertanyaan yaitu pengetahuan pengunjung terhadap bangunan yang menjadi ciri khas koridor Jalan Braga dan apa yang menarik perhatian di koridor Jalan Braga.



Gambar 1 Akumulasi Jawaban Responden Terkait Bentuk Fisik

pada variabel bentuk fisik dapat dilihat bahwa jawaban pengunjung berada pada level 2 yaitu *attachment to a place*, yang artinya pada level ini seseorang merasakan adanya ikatan emosional yang berarti pada tempat tersebut dan merasa bahwa tempat tersebut. Hal tersebut dapat diperkuat dengan pertanyaan terbuka yang menunjukkan bahwa sebagian besar pengunjung merupakan warga Kota Bandung.

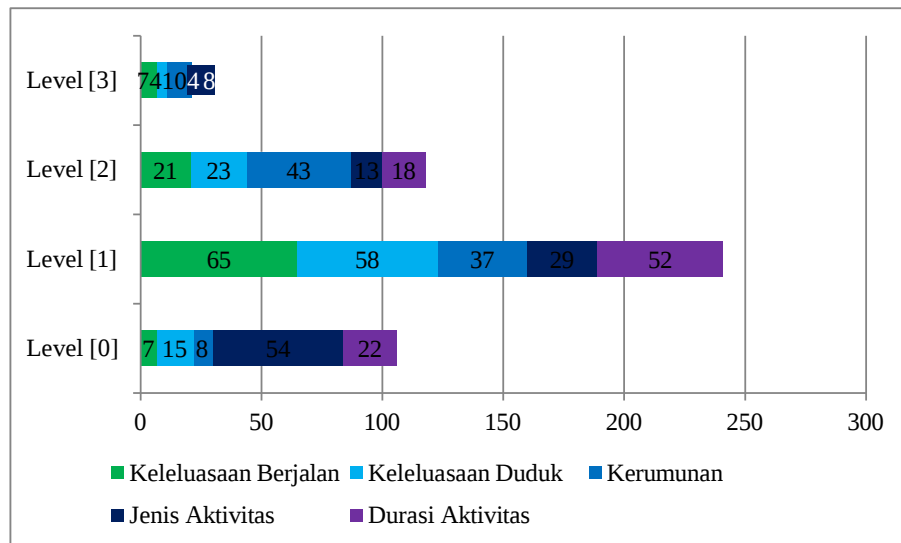
Level	Bandung	Luar Bandung	Jumlah
Level [3]	35	13	48
Level [2]	73	47	120
Level [1]	69	44	113
Level [0]	12	7	19
Total	189	111	300

Tabel 1 Pengunjung berdasarkan tempat tinggal

dominasi jawaban pengunjung berdasarkan tempat tinggal lebih banyak berada pada level 2 baik dari dalam Kota Bandung maupun luar Kota Bandung, sebagian besar menjawab pada level 2 untuk akumulasi jawaban pada 3 pernyataan yang sebelumnya telah diajukan terkait bentuk fisik sehingga dapat dikatakan tujuan mereka berkunjung karena adanya keterikatan antara pengunjung dengan koridor Jalan Braga.

3.2 Aktivitas

Penilaian terhadap elemen aktivitas yang dilakukan pada koridor Jalan Braga dilakukan dengan variabel Intensitas pengguna yaitu menilai apakah pengunjung dapat beraktivitas seperti duduk dan berjalan dengan leluasa atau tidak di koridor Jalan Braga, Intensitas aktivitas sosial seperti kerumunan yang terjadi atau jenis aktivitas yang dilakukan oleh orang lain seperti mengamen dan penjual asongan, yang dapat mengganggu proses berkunjung atau tidak dan Durasi aktivitas yang dapat dihabiskan oleh pengunjung selama berada di kawasan koridor Jalan Braga.



Gambar 2 Akumulasi Jawaban Responden Terkait Aktivitas

dominasi jawaban pengunjung berada pada level 1 yaitu *Belonging to a place*, yang mana pada level ini seseorang merasakan mulainya tumbuh rasa memiliki pada suatu tempat yang di rasakan seseorang pada saat mengunjungi suatu kawasan tertentu. Hal tersebut juga di perkuat dengan pernyataan terbuka yang membahas terkait jumlah kunjungan ke kawasan koridor Jalan Braga.

Jumlah Kunjungan	
1-2 kali	49
3-5 kali	19
>5 Kali	32

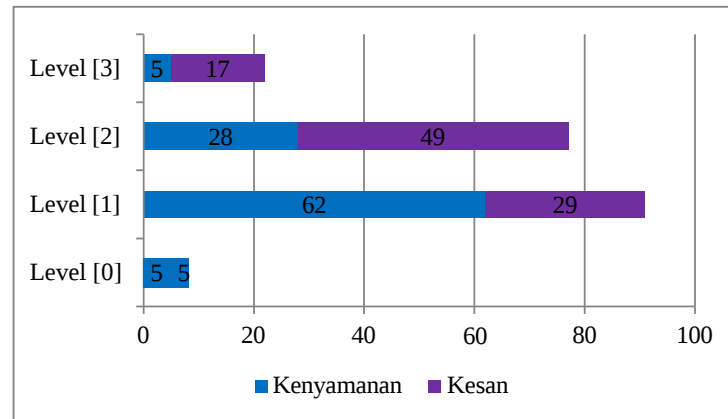
Tabel 2 jumlah kunjungan

dominasi jawaban pengunjung berada pada level 1 yaitu *Belonging to a place*, diperkuat dengan adanya jumlah kunjungan yang mayoritas pengunjung lebih banyak 1-2 kali sehingga hal tersebut merupakan sesuatu yang wajar apabila pada level ini seseorang mulai merasakan rasa memiliki pada suatu tempat ketika mengunjungi tempat tersebut.

3.3 Makna

Dalam penilaian Makna pada elemen pembentuk *sense of place* pada kawasan wisata koridor Jalan Braga, dilakukan dengan mengidentifikasi kenyamanan dan kesan sebagai variabel yang digunakan selama mengunjungi kawasan wisata koridor Jalan Braga sebagai variabel pembentuk makna pada elemen pembentuk *sense of place*.

akumulasi jawaban pengunjung terkait makna dapat dilihat pada gambar 3 akumulasi jawaban pernyataan makna bahwa dominasi jawaban pengunjung berada pada level 1 yaitu *belonging to a place* yang mana pada level ini seseorang merasakan timbulnya rasa memiliki seseorang terhadap suatu tempat.



Gambar 3 Akumulasi Jawaban Pernyataan Makna

Hal ini diperkuat dengan hasil akumulasi jawaban terbuka yaitu durasi yang dihabiskan pengunjung ketika mengunjungi koridor Jalan Braga.

Waktu yang dihabiskan	
<1 Jam	29
1-2 Jam	47
>2 Jam	24

Tabel 3 Waktu Yang Dihabiskan Pengunjung

Dengan rentang waktu yang dihabiskan pengunjung dapat merasakan kesan dan kenyamanan yang mereka peroleh selama berkunjung dikawasan koridor Jalan Braga berada pada Level 1 *belonging to a place*.

4. KESIMPULAN

Dalam pemenuhan elemen pembentuk *sense of place* dengan variable Bentuk Fisik, Aktivitas dan Makna bahwa saat ini koridor Jalan Braga berada pada level 1 yaitu *belonging to a place* yang mana orang mulai memiliki rasa ketertarikan dan merasakan adanya keunikan yang ada di kawasan wisata koridor Jalan Braga. Sehingga dapat dikatakan para pengunjung yang berkunjung ke koridor Jalan Braga merasakan adanya ketertarikan dan merasakan keunikan yang ada di kawasan koridor Jalan Braga mengingat kawasan ini memiliki sejarah yang panjang ketika masa penjajahan.

DAFTAR RUJUKAN

- Shamai, S. (1991). *Sense of Place: an Empirical Measurement*. *Geofmm*, 347-358.
- Susanti, W. D., Muthia, F., & Prasetyo, H. (n.d.). Identifikasi *Sense Of Place* Pada Ruang Publik Dampak Diterapkannya Konsep Kampong Tematik (Kampung Tridi dan Warna-Warni Kota Malang).
- Tampubolon, A. C., & Ekomadyo, A. S. (n.d.). *Sense Of Place* Pada Taman Budaya Sumatra Utara.